

Pengetahuan Tenaga Kesehatan Terhadap Penilaian *Early Warning System* Pada Pasien Rawat Inap

Shendy Shendy^{1*},
Citra Rencana Perangin-
angin²,
Eva Oktavia²,
Clara Valentia Josephin²

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia

² Departemen Anestesi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Early Warning System (EWS) adalah mekanisme yang dirancang untuk mengidentifikasi kondisi fisiologis pasien yang dapat berubah sewaktu-waktu, sehingga mencegah hal yang tidak terduga dan meningkatkan tingkat kelangsungan hidup pasien. Namun, penatalaksanaan *EWS* yang belum optimal masih memberikan dampak signifikan terhadap angka morbiditas dan mortalitas pasien rawat inap. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 75% tenaga kesehatan memiliki tantangan dalam menerapkan *EWS*, 50% salah dalam melengkapi instrumen *EWS*, dan 50% salah menafsirkan instrumen *EWS*. Kajian yang dilakukan ingin mengkaji pengetahuan tenaga kesehatan terhadap penilaian *EWS* pada pasien rawat inap. Metode dalam *literature review* adalah dengan melakukan pencarian secara sistematis dengan menelusuri *database* elektronik seperti *Google Scholar*, *Proquest* dan *Pubmed* dengan kata kunci yang digunakan yaitu pengetahuan, perawat, rawat inap dan *EWS*. Hasilnya, 9 dari 10 jurnal menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *EWS* dengan penatalaksanaan *EWS*. Banyak penelitian mendapatkan perawat dengan tingkat pengetahuan baik melakukan penatalaksanaan dengan baik, yang dapat diartikan data positif, yang juga sejalan dengan landasan teori. Namun kajian yang dilakukan juga memiliki keterbatasan yaitu hanya membandingkan penelitian satu dengan yang lain tanpa langsung melakukan penelitian terhadap subjek dan objek yang di analisis.

Kata Kunci: *early warning system*, pengetahuan, perawat, rawat inap

Health Care Personnel Knowledge of Early Warning System Assessment in Inpatient

*Corresponding Author : Shendy Shendy

Corresponding Email : shendy.2018fk053@civitas.ukrida.ac.id

Submission date : August 9th, 2025

Revision date : September 11th, 2025

Accepted date : December 8th, 2025

Published date : December 27th, 2025

Copyright (c) 2025 Shendy, Citra Rencana Perangin-angin, Eva Oktavia, Clara Valentia Josephine



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

The *Early Warning System (EWS)* is a mechanism designed to identify patients' physiological conditions that may change at any time, thereby preventing unexpected events and improving patient survival rates. However, suboptimal implementation of the *EWS* has a significant impact on the morbidity and mortality of inpatients. A study revealed that 75% of healthcare workers face challenges in applying the *EWS*, 50% make errors in completing the *EWS* instruments, and 50% misinterpret the *EWS* instruments. This literature review aims to examine healthcare workers' knowledge of *EWS* assessment in inpatient. Method This literature review was conducted by systematically searching electronic databases such as *Google Scholar*, *ProQuest*, and *PubMed* using the keywords: knowledge, nurse, inpatient care, and *EWS*. Results From this literature review, 9 out of 10 journals indicated a significant relationship between knowledge about *EWS* and the implementation of *EWS*, based on the data extraction table. Many studies found that nurses with a good level of knowledge perform *EWS* implementation well, which can be interpreted as positive data and is also in line with theoretical foundations. However, this literature review also has limitations, as it only compares studies without directly conducting research on the analyzed subjects and objects.

Keywords: *early warning system*, inpatient, knowledge, nurses

Pendahuluan

Keselamatan pasien adalah komponen dasar dalam pelayanan kesehatan yang bermutu. Peningkatan keselamatan harus dilakukan secara efektif dan efisien, karena memprioritaskan keselamatan berarti mencegah cedera akibat kesalahan tindakan medis. Pelayanan kepada pasien harus

disesuaikan dengan kondisi fisiologis yang dialami, mengingat kondisi tersebut dapat berubah setiap saat. Tenaga kesehatan perlu mampu mendeteksi perubahan sedini mungkin agar pasien tidak sampai memasuki fase kegawatan atau kondisi kritis. Oleh karena itu penting bagi setiap tenaga kesehatan untuk dapat menerapkan *Early Warning System*

How to Cite

Shendy S, Perangin-angin CR, Oktavia E, Josephine CV. Health Care Personal Knowledge of Early Warning System Assessment in Inpatient: Literature Review. *JMedScientiae*. 2025;4(3): 339-. Available from: <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/ms/article/view/3955> DOI : <https://doi.org/10.36452/jmedscientiae.v4i3.3955>

(EWS) dalam rangka mencegah kejadian yang tidak diharapkan.¹

Kejadian yang tidak terduga dapat meningkatkan risiko terhadap keselamatan pasien, memperpanjang lama perawatan di rumah sakit, serta menambahkan beban biaya. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut memperbaiki mutu pelayanan dengan menjadikan kualitas dan keselamatan pasien sebagai indikator utama. *Early Warning System (EWS)* juga telah menjadi bagian dari penilaian akreditasi rumah sakit nasional melalui Sistem Akreditasi Rumah Sakit Nasional (SARSN), khususnya dalam standar layanan perawatan pasien, yang mewajibkan pemanfaatan *EWS* sebagai alat deteksi dini terhadap kondisi kegawatan pasien.²

Pada awalnya, *NEWS* adalah singkatan dari *NHS Early Warning Score*, namun karena penggunaan nama *NHS* memerlukan izin khusus dan proses yang cukup panjang, maka huruf N diubah menjadi *National*. *National Early Warning Score (NEWS)*, pertama kali digunakan di Inggris sebagai standarisasi pada rumah sakit terutama *National Health Service (NHS)* oleh *Royal College of Physicians* pada tahun 2012. Namun setelah peluncuran *NEWS* sudah mendapatkan kritik dan penolakan karena terdapat variasi dalam perawatan akut di seluruh *NHS*, tetapi fakta bahwa *NEWS* oleh dokter dan perawat mengakui manfaat penerapannya dalam penurunan klinis pasien. Dengan meluas dan meningkatnya penggunaan *NEWS*, maka umpan balik atas kritikan segera menjadi perbaikan dan peluncuran *NEWS2* pada tahun 2017 menjadi sistem perawatan kesehatan dengan *National Early Warning System* pertama di dunia yang terstandarisasi pada penurunan klinik akut.³

Metode tersebut adalah metode untuk mengidentifikasi status klinis pertama pasien, yang mengevaluasi penurunan kondisi pasien melalui sistem penilaian. Strategi ini memprioritaskan konteks pra-darurat, sehingga berlaku untuk semua unit keperawatan. *EWS* diterapkan sesuai dengan tanda-tanda vital pasien. Tingkat kemanjuran dan aplikasi disesuaikan dengan setiap pengguna individu. Instrumen dan data fundamental dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi pasien yang menerima perawatan di setiap unit keperawatan.²

Menurut penelitian Stafseth pada tahun 2016, menyatakan bahwa *EWS* sangat bermanfaat bagi perawat dalam

mengidentifikasi penurunan kondisi pasien. Meskipun demikian, pelaksanaan *EWS* masih belum optimal.⁴ Sebuah penelitian di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang mengungkapkan bahwa 75% tenaga kesehatan memiliki tantangan dalam menerapkan *EWS*, 50% salah dalam melengkapi instrumen *EWS*, dan 50% salah menafsirkan instrumen *EWS*.⁵

Ketidakkampuan tenaga kesehatan dalam mendeteksi perubahan status klinis pasien di ruang rawat inap dapat mengakibatkan kejadian yang tidak diharapkan, seperti pemindahan mendadak ke unit perawatan intensif, serangan jantung, henti nafas, bahkan kematian.⁴ Pelaksanaan *EWS* yang belum optimal turut berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas pasien. Meskipun panduan penerapan *EWS* telah tersedia, masih banyak tenaga kesehatan yang belum melakukan pencatatan *EWS* secara menyeluruh, serta motivasi untuk mengimplementasikannya juga dinilai masih rendah.⁶

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu yang diperoleh melalui proses penginderaan, terutama melalui penglihatan dan pendengaran terhadap suatu objek. Proses penginderaan yang menghasilkan pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat perhatian dan persepsi individu terhadap objek tersebut. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek pun bisa bervariasi.⁷ Pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*aynthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).⁸ Terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu: cara kuno atau konvensional dan cara modern.⁹ Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau menggunakan pertanyaan tertulis atau kuesioner. Pengetahuan dikategorikan menjadi tiga, yaitu: baik dengan nilai benar antara 76%-100 %, sedang dengan nilai benar antara 56%-75 %, dan kurang dengan nilai benar < 56%.¹⁰

Early Warning System (EWS) adalah mekanisme yang dirancang untuk mengidentifikasi keadaan pasien yang memburuk, sehingga mencegah serangan jantung yang tidak terduga dan meningkatkan tingkat kelengkapan hidup pasien. Evaluasi untuk peringatan dini ini menggunakan *EWS*.¹¹

Parameter fisiologis pada *Early Warning System*, yakni: frekuensi pernapasan, saturasi oksigen, suhu fisiologis, tekanan darah sistolik, frekuensi jantung atau denyut nadi, dan keadaan ACVPU.¹²

Tujuan kajian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap penilaian *early warning system* di ruang rawat inap pada rumah sakit di wilayah Indonesia.

Metodologi

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pencarian secara sistemik untuk mencari artikel penelitian dengan menelusuri *database* elektronik seperti *Google Scholar*, *Proquest* dan *Pubmed* pada bulan Juni 2025. Kata kunci yang digunakan yaitu pengetahuan, perawat, rawat inap dan *EWS*.

Pencarian database yang digunakan meliputi *Google Scholar*, *PubMed* dan *ProQuest*, dengan batasan tahun penerbitan jurnal, tahun 2016-2025. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel, yaitu pengetahuan, perawat dan *EWS*. Terdapat 347 artikel yang diperoleh melalui pencarian yang menggunakan kata kunci tersebut. Terdapat 311 jurnal yang diseleksi karena judul dan abstraknya tidak sesuai dengan tujuan penelitian, lalu 26 artikel yang diseleksi karena teks lengkap tidak sesuai. eJurnal yang tersisa 10 dibaca secara keseluruhan dan dinilai berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil yang didapatkan dari 10 jurnal siap untuk ditinjau dibahas mengenai kesesuaian rekomendasi data hasil penelitian yang ada.

Hasil

Tabel 1. Ekstraksi Data

Penulis	Metode	Subjek	Hasil
Afrianti <i>et al.</i> (2023) ¹³	<i>Cross sectional</i> , teknik <i>total sampling</i>	Perawat	Adanya pengaruh tingkat pengetahuan terhadap penerapan <i>EWS</i>
Setiyadi <i>et al.</i> (2022) ¹⁴	<i>cross sectional</i> , teknik <i>proportional random sampling</i>	Perawat	Adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam menindaklanjuti penilaian <i>NEWSS</i>
Yuseasmicel <i>et al.</i> (2024) ¹⁵	<i>cross sectional</i> , teknik <i>total sampling</i>	Perawat	Adanya hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan dokumentasi pengisian form <i>EWS</i> dengan kolerasi sedang
Rajagukguk & Widani (2020) ¹⁶	<i>cross sectional</i> , teknik <i>purposive sampling</i>	Perawat	Adanya hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan <i>monitoring Early Warning Score</i>
Ekawati <i>et al.</i> (2020) ¹⁷	<i>cross sectional</i> , teknik <i>proportional random sampling</i> .	Perawat	Tidak ada hubungan pengetahuan perawat tentang <i>NEWSS</i> dengan penerapan <i>NEWSS</i> di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta Makassar
Pradnyana <i>et al.</i> (2021) ¹⁸	<i>cross sectional</i> , teknik <i>total sampling</i> .	Perawat	Adanya hubungan tingkat pengetahuan perawat dalam menjalankan <i>Early Warning Score</i>
Pane <i>et al.</i> (2024) ⁸	<i>cross sectional</i> , teknik <i>puposive sampling</i> .	Perawat	Adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pengisian lembar observasi <i>EWSS</i>
Daryani <i>et al.</i> (2023) ¹⁹	<i>cross sectional</i> , teknik <i>total sampling</i>	Perawat	Adanya hubungan pengetahuan dan beban kerja terhadap kelengkapan pengisian <i>EWS</i>
Qolby <i>et al.</i> (2020) ⁵	<i>cross sectional</i> , teknik <i>total sampling</i>	Perawat	Adanya korelasi kuat antara pengetahuan dengan ketepatan perawat dalam melakukan pengkajian menggunakan <i>EWS</i>
Suwaryo <i>et al.</i> (2019) ²⁰	<i>cross sectional</i> , teknik <i>total sampling</i> .	Perawat	Ada hubungan pengetahuan perawat tentang <i>Early Warning Score System (EWSS)</i> dengan penerapan di ruang perawatan

Pembahasan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Wiryansyah di RS khusus Mata Masyarakat terhadap 40 perawat yang bertugas di ruang unit gawat darurat, inap dan rawat jalan tahun 2023. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner pengetahuan tentang *EWS* dan lembar observasi kepada perawat. Hasil penelitian menyatakan

adanya pengaruh tingkat pengetahuan terhadap penerapan *EWS*. Hal ini terbukti dengan hasil pada lembar kuesioner pada 40 perawat tingkat pengetahuan kategori tahu sebanyak 29 perawat (72%) baik, dalam kategori memahami sebanyak 26 perawat (65%) baik, dalam kategori aplikasi sebanyak 24 perawat (60%) baik dan 24 perawat melakukan pengisian dokumentasi *EWS* dengan baik (60%) yang

didapatkan dari uji *Chi-Square* mendapatkan nilai *p-value* 0,000 (p value $<0,05$), yang menandakan hasil yaitu adanya pengaruh yang signifikan tingkat pengetahuan terhadap penerapan *EWS*.¹³ Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2014), bahwa pengetahuan adalah suatu hal yang sangat penting untuk terjadinya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan adalah salah satu faktor yang berpengaruh kepada keterampilan perawat dalam melakukan penerapan *EWS* yang merupakan salah satu tindakan asuhan keperawatan.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyadi *et al.*, di RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo terhadap 112 dari 562 perawat yang bertugas di ruang rawat gedung A. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner pengetahuan tentang *EWS* dan lembar kuesioner tentang sikap terhadap penilaian *EWS*. Hasil pada lembar kuesioner 112 perawat didapatkan hasil 74 perawat berpengetahuan baik (66%), dan 87 perawat memiliki sikap positif (77,7%) dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* 0,001 (p -value $<0,05$), menandakan bahwa hasil memiliki hubungan yang signifikan.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam menindaklanjuti penilaian *EWS*. Hal ini terjadi karena pada umum perawat sudah mempunyai sifat merawat orang lain dan pada penelitian ini juga perawat sudah mendapatkan pelatihan *EWS* sebanyak 83,9%. Selama pelatihan untuk peserta terlibat dalam *role play* secara langsung mempraktikkan pemantauan *EWS* bagi pasien, sehingga memberikan pengalaman yang berharga bagi perawat untuk diaplikasikan dalam tugas profesionalnya.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Yuseasmicel *et al.*, di RS Islam Ibnu Sina Padang terhadap 40 perawat yang bertugas di ruang instalasi rawat inap pada tahun 2024. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan membagikan lembar kuesioner pengetahuan *EWS* kepada perawat serta lembar observasi. Hasil wawancara pada 6 orang yang mengetahui tentang pengisian *EWS*, terdapat 4 diantaranya tidak mengetahui pengisian 6 jam pertama pasien masuk rawat inap, namun terdapat 5 diantaranya tidak melakukan pengisian 6 jam pasien masuk rawat inap. Pada lembar kuesioner yang dilakukan pada 40 perawat didapatkan hasil 22 perawat berpengetahuan baik (55%), 12 perawat

berpengetahuan sedang (30%) dan 29 perawat melakukan pengisian dokumentasi *EWS* dengan tepat (72,5%) dengan menggunakan uji statistik *Spearman rank* $p < \alpha$ (0,05) mendapatkan hasil $p=0,000$ ($p < 0,05$), maka secara statistik disebut bermakna. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu adanya hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap dokumentasi pengisian form *EWS* dengan korelasi sedang, karena pengisian lembar observasi dengan tepat lebih tinggi dari perawat yang berpengetahuan baik.¹⁵ Hal ini bisa terjadi karena perawat dengan pengetahuan sedang namun memiliki pengalaman dan lama bekerja pada suatu tugas meningkatkan kepatuhan pada diri seseorang untuk mengikuti prosedur secara kaku dan teliti.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk dan Widani di RS X Jakarta terhadap 109 perawat yang bertugas di rawat inap dewasa tahun 2019. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner tentang pengetahuan pelaksanaan *monitoring EWS* dan lembar observasi kepada perawat. Hasil kuesioner pada 109 perawat didapatkan hasil 75 perawat berpengetahuan baik (68,8%) dan 58 perawat melakukan pengisian dokumentasi sesuai SOP (53,2%) dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* $0,009 < \text{nilai } \alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu adanya hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan *monitoring EWS*.¹⁶ Hal ini sama dengan penelitian Yuseasmicel, namun yang menjadi pembeda pada pengalaman kerja lebih banyak perawat pada 6-10 dan lebih dari 11 tahun, lalu pada penelitian banyak perawat yang memiliki pengalaman kerja 1 hingga 3 tahun.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati *et al.*, di salah satu RS swasta di Makassar terhadap 66 perawat di ruang rawat inap tahun 2020 mendapatkan hasil yang mengatakan sebaliknya. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner pengetahuan tentang *NEWS* dan kuesioner penerapan *NEWS* kepada perawat. Kuesioner pengetahuan pada 66 perawat didapatkan hasil 63 perawat berpengetahuan baik (95,5%) dan 42 perawat melakukan pengisian kuesioner penerapan *NEWS* dengan baik (63,6%) dengan menggunakan uji *Chi-Square* tabel 2×3 pada *fisher's exact test* tidak dapat dibaca, lalu digabungkan menjadi tabel 2×2 lalu dibaca menggunakan *Continuity Correction*

didapatkan nilai $p=0,083 >$ nilai α (0,05). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tidak ada hubungan pengetahuan perawat tentang NEWS dengan penerapan NEWS di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta Makassar. Penelitian dilakukan hanya dengan menyebarkan kuesioner tanpa melihat hasil pengisian terhadap lembar observasi yang perawat lakukan di ruang rawat inap secara langsung, jika hal ini dilakukan dapat menilai atau membuktikan secara langsung penerapan NEWS.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana *et al.*, di RS BIMC Kuta terhadap 58 perawat di tahun 2020. Hasil penelitian menyatakan tingkat pengetahuan pada 50 perawat berpengetahuan baik (86,2%) dan 50 perawat memiliki tingkat kepatuhan patuh (86,2%) didapatkan hasil uji *Chi square* dengan nilai p -value 0,000 (p value < 0,05), yang berarti tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan penerapan EWS. Lalu didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,619 artinya tingkat hubungan yang kuat yang berarti semakin tinggi pengetahuan maka kepatuhan perawat tinggi dalam menjalankan EWS.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Pane *et al.*, di RS Santa Elisabet Batam Kota terhadap 73 perawat di ruang rawat inap tahun 2022. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner pengetahuan tentang EWS dan lembar observasi kepada perawat. Hasil kuesioner pengetahuan pada 65 perawat berpengetahuan baik (89,0%) dan 63 perawat patuh (86,3%) dalam pengisian lembar observasi, dengan hasil koefisien korelasi (r) antara pengetahuan dan kepatuhan pengisian EWS yaitu $p=0,919$. Hal ini berarti ada hubungan kuat, dengan hasil $p=<0,001$, ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dalam pengisian EWS di rawat inap terdapat hubungan yang bermakna. *Early Warning System* dilakukan pada tahun 2018, dan perawat yang menjadi responden 50% memiliki masa kerja 1 hingga 5 tahun sehingga perawat memperoleh pengetahuan tentang EWS serta penerapannya dari pengalaman kerja.⁸ Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan EWS.

Penelitian yang dilakukan oleh Daryani *et al.*, di Rumah Sakit Dr. Soetarto Yogyakarta terhadap 40 perawat di rawat inap tahun 2021. Penelitian dengan cara membagikan lembar kuesioner pengetahuan dan lembar observasi yang di isi perawat. Hasil kuesioner

pengetahuan pada 28 perawat berpengetahuan baik (70%) dan yang melakukan pengisian dengan lengkap pada EWS sebanyak 27 perawat (67,5%), hasil analisis *Chi square* dengan nilai p value 0,007 ($\alpha < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada hubungan pengetahuan perawat tentang EWS dengan kelengkapan pengisian EWS.¹⁹

Penelitian yang dilakukan Kolom *et al.*, di RSUD Dr. Penyakit Dalam, 104 perawat bertugas di ruang rawat inap tahun 2020. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner pengetahuan tentang EWS dan observasi kepada perawat. Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan pada 104 perawat, didapatkan hasil 74 perawat berpengetahuan dasar EWS baik (71,15%). Namun dalam pengetahuan interpretasi sebanyak 80 perawat memiliki kemampuan yang kurang (76,93%) dan hasil observasi didapatkan 98 perawat melakukan pengisian dokumentasi EWS dengan baik (94,23%), dengan analisis *Spearman-Rho* didapatkan hasil $r = 0,805$, dengan nilai $p=0,000$. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pengetahuan dengan ketepatan perawat dalam melakukan pengkajian menggunakan EWS.⁵ Tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan pengkajian EWS dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki. Temuan dari studi lapangan mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa keterampilan perawat dalam menggunakan EWS dinilai berdasarkan kecepatan dan ketepatan dalam pengkajian, serta kemampuan dalam menginterpretasikan hasil dan menentukan respons klinis yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwaryo *et al.*, menyatakan di RSUD Dr. Soedirman Kebumen terdapat 39 perawat yang bertugas di ruang perawatan Dahlia dan Terate tahun 2018. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner dan observasi kepada perawat. Hasil kuesioner menyatakan 14 perawat berpengetahuan baik (35,9%), 18 perawat berpengetahuan cukup (46,2%) dan 9 perawat melakukan penerapan EWS dengan baik (23,1%), dan 20 perawat berpengetahuan cukup (51,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada masa awal EWS diterapkan dan temuan bahwa di tempat penelitian, yang pernah mendapatkan pelatihan EWS sebanyak 2 perawat.²⁰ Hal ini yang menyebabkan pengetahuan pada perawat masih kurang, ini sesuai dengan hasil yaitu adanya

hubungan pengetahuan perawat tentang EWS dengan penerapan di ruang perawatan.¹⁶

Simpulan

Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang EWS terhadap penilaian dan pengisian lembar observasi EWS. Dari tinjauan pustaka, 9 dari 10 jurnal menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang EWS dengan penatalaksanaan EWS. Hasil penelitian mendapatkan perawat dengan tingkat pengetahuan baik melakukan penatalaksanaan dengan baik, yang dapat diartikan data positif dan ini juga sejalan dengan landasan teori.

Daftar Pustaka

1. Anggraeni AD, Pangestika DD. Persepsi perawat terhadap penerapan Early Warning Score (EWS) Dirsud Banyumas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2020;11:120.
2. Fergiawan K, Siauta VA, Sulfian W. Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang Early Warning Score (EWS) dengan respon time kegawatdaruratan di IGD UPT RSUD Vanggai Kabupaten Banggai Laut. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2024;5:84–94.
3. Williams B. The national early warning score: from concept to NHS implementation. *Clin Med (Lond)*. 2022;22(6):499–505.
4. Fauzan S, Pramana Y, Fradianto I, Maulana MA. Tingkat pengetahuan perawat terhadap Early Warning System (EWS). *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2022;8:135–141.
5. Qolbi NQY, Nursalam N, Ahsan A. Knowledge and skill in relation to the speed and accuracy of the nurses when assessing using an early warning system (EWS). *Jurnal Ners*. 2020;15:531–537.
6. Subhan N, Giwangkencana GW, Prihartono MA, Tavianto D. Implementasi early warning score pada kejadian henti jantung di Ruang Perawatan Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung yang ditangani tim code blue selama tahun 2017. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 2019;7:33–41.
7. Sari NI, *et al.* Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang bahaya minuman keras di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*. 2021;10:46–53.
8. Jagentar Pane O, Elvina Pakpahan R, Tampubolon LF, Landong Sirait E. Warning scoring system (EWS) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Kota tahun 2022. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2024;3:1901–1918.
9. Hendrawan A. Gambaran tingkat pengetahuan tenaga kerja PT 'X' tentang Undang-Undang dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 2019;6:69–81.
10. Darsini F, Cahyono EA. Pengetahuan: Artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 2019;12:97.
11. Astuti LP, Trisyani Y, Mirwanti R. Implementasi early warning system (EWS) dalam mendeteksi perburukan akut pada pasien dewasa di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2023;5:1590–1603.
12. Winarno I. Early warning system di rumah sakit. 2018. Diunduh dari: <http://rsudajibarang.banyumaskab.go.id/read/26307/early-warning-system-di-rumah-sakit>
13. Afrianti RA, Wiryansyah OA. Pengaruh tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan early warning score (EWS). *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 2023;15:233–243.
14. Setiyadi A, Mulyati S, Mustikowati T. Hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap sikap perawat dalam menindaklanjuti penilaian nursing early warning score system (NEWSS) di Gedung A RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022;6:1160–1166.
15. Yuseasmicel, Delvy R, Nentiendestri, Englaratipratama. Hubungan pengetahuan perawat dengan dokumentasi pengisian form EWS (Early Warning Scoring) di Instalasi Rawat Inap RS Islam Ibnu Sina Padang. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 2024;7(1).
16. Rajagukguk CR, Widani NL. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan monitoring early warning score. *Carolus Journal of Nursing*, 2020;2:132–148.
17. Ekawati AF, Saleh, MJ, Astuti AS. Hubungan pengetahuan perawat tentang NEWSS dengan penerapannya. *Journal*

- Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020;11(1):413–422.
18. Pradnyana IGBA, Susila IMDP, Hakim NR. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan early warning score di Rumah Sakit BIMC Kuta. *Online Keperawatan Indonesia*, 2021;4(1):35-42
 19. Daryani, Suciana F, Hamranani SST, Widayati. Hubungan pengetahuan dan beban kerja perawat dengan kelengkapan pengisian early warning score (EWS) oleh perawat di RS Dr. Soetarto Yogyakarta. *Repositori Universitas Muhammadiyah Klaten*, 2023;18(1):22–33.
 20. Suwaryo PAW, Sutopo R, Utoyo B. Pengetahuan perawat dalam menerapkan early warning score system (EWSS) di ruang perawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 2019;15(2):64.
 21. Pertiwi DR, Kosasih CE, Nuraeni A. Tinjauan sistematis: Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi early warning score (EWS) oleh perawat di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan*, 2020;11(2): 124–132.